

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian di daerah maupun Negara, sehingga kegiatan tersebut menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. Adanya UMKM ini telah menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan.¹ Khususnya bagi negara berkembang, UMKM dapat menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan inovatif, kepekaan pelaku usaha dalam merespon perubahan teknologi, serta UMKM memiliki keunggulan dalam fleksibilitas daripada usaha besar.²

Untuk mengoptimalkan keikutsertaan UMKM dalam pembangunan ekonomi, menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat yang di daerahnya memiliki potensi, baik potensi dari sumber daya alam maupun potensi lainnya agar berlomba-lomba memanfaatkan dan mengerahkan seluruh kemampuan mereka untuk mengembangkan potensi daerah, sehingga potensi tersebut dapat dibuat menjadi bernilai ekonomis agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pada masing-masing daerah terdapat potensi lokal yang dapat menjadi produk unggulan daerah, dimana ini memiliki peranan penting yaitu sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat.

Untuk menggiring suatu bangsa menuju kesejahteraan dibutuhkan proses yang baik dalam mengembangkan UMKM secara optimal. Semakin berkembangnya UMKM ke arah yang lebih maju diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal agar dapat memberikan kontribusi pada daerah maupun negara dibidang ekonomi. Namun, potensi yang ada tidak seimbang dengan permasalahan yang sedang dihadapi UMKM. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi UMKM seperti halnya keterbatasan modal, masalah teknologi, kurangnya informasi pasar, lemahnya jaringan usaha, iklim usaha yang tidak kondusif, serta sarana dan prasarana yang terbatas akan menyebabkan rendahnya produktivitas UMKM.

Saat ini arus persaingan era globalisasi membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global. Tuntutan tersebut mengakibatkan UMKM harus terus melakukan inovasi dalam mengembangkan produk, meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi, serta memperluas

¹Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 119.

²Yulihar Diyanti, *Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Tahu di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi, jurusan Ekonomi Islam, Medan, 2018.

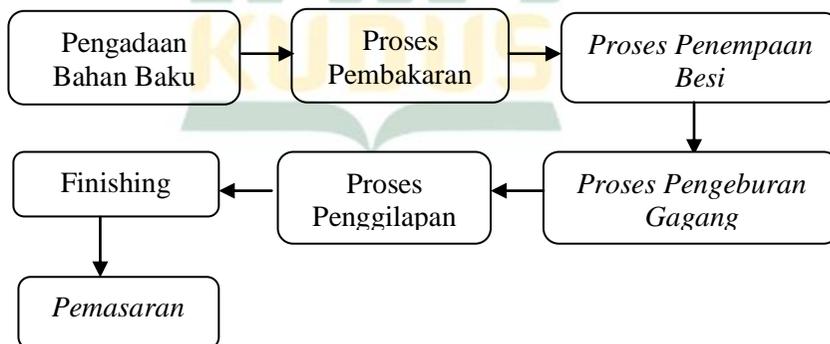
jaringan usaha. Hal ini dilakukan agar mampu menghilangkan penyebab sulitnya UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Salah satunya adalah Kudus, kudus merupakan kota kecil yang berada di wilayah utara Jawa Tengah dan memiliki slogan Gusjigang (Bagus, Ngaji dan Dagang). Hal tersebut menjadikan sektor perdagangan sebagai salah satu tumpuan ekonomi masyarakat Kudus dan ini benar-benar terbukti keberadaannya. Tidak hanya di sektor ritel ataupun perdagangan besar, justru adanya UMKM lah yang memiliki potensi besar sebagai penggerak perekonomian daerah. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kudus telah mencapai 12.000 UMKM yang tersebar di Sembilan kecamatan.³

Hadipolo merupakan salah satu daerah penghasil logam di Kudus. Adapun hasil logam yang diproduksi pelaku usaha pande besi di Hadipolo meliputi alat-alat pertukangan, peralatan rumah tangga sampai peralatan pertanian. Pada sisi lain industri logam juga menjadi industri potensial khas daerah setempat, sehingga pande besi menjadi *icon* unggulan desa Hadipolo. Hal tersebut di dukung dengan banyaknya penyedia bahan baku yang cukup besar dari keberadaan pengepul besi mati yang banyak terdapat di desa tersebut.

Dalam kegiatan pengembangan usaha, masih banyak pelaku UMKM pande besi yang memiliki permasalahan, baik sisi internal maupun sisi eksternal. Untuk memperjelas permasalahan yang dialami pengrajin, peneliti menggambarkan alur proses produksi mulai dari bahan baku hingga pemasaran, sebagai berikut;

Gambar 1.1
Alur Produksi



³Ita Rakhmawati, “Pemberdayaan UMKM Berbasis “One Village One Product (OVOP)” Sebagai Gerakan Ekonomi Kerakyatan Pada Industri Logam di Desa Hadipolo Kudus,” *BISNIS: Jurnal bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 20, di akses pada 4 Februari 2020.

Dari alur produksi tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dialami pengrajin dalam mengembangkan usahanya. Pada proses penempaan besi dibutuhkan *skill* khusus untuk membentuk sebuah pisau, parang, gunting, cangkul dan peralatan lainnya, serta kurangnya inovasi produk dari pengrajin. Untuk proses pengeburan gagang banyak yang menggunakan cara tradisional untuk pembuatan lubang, sehingga dibutuhkan peralatan modern untuk meningkatkan produksi. Selain proses tersebut, masalah lainnya terdapat pada proses pemasaran yakni penjualan secara konvensional (disetor ke pengepul), sisi packing produk.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada Sentra Pande Besi di Hadipolo menjadi sebuah hal menarik untuk dikaji karena usaha ini menjadi tumpuan sektor perekonomian masyarakat Hadipolo, khususnya masyarakat di wilayah Agropuro. Agar UMKM dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah maupun negara, maka diperlukan adanya upaya dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM Pande Besi baik solusi dari dinas atau kementerian terkait, solusi dari pemerintah desa setempat maupun solusi dari UMKM itu sendiri serta solusi untuk mengembangkan sentra Pande Besi di era globalisasi. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang dihadapi pelaku UMKM Pande Besi di Hadipolo dalam mengembangkan usahanya serta solusi pengembangan usaha yang digunakan di era globalisasi ini, dengan judul “ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENGEMBANGAN USAHA DI ERA GLOBALISASI (STUDI KASUS SENTRA PANDE BESI DI HADIPOLO, KUDUS)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pengembangan Usaha di Era Globalisasi pada Sentra Pande Besi Hadipolo, Kudus” memiliki fokus penelitian yaitu hambatan yang dialami pelaku UMKM pande besi dalam mengembangkan usaha serta penerapan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan pengembangan usaha di era globalisasi Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Desa Hadipolo, Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja faktor penghambat pengembangan UMKM Pande Besi di Hadipolo?
2. Bagaimana upaya pengembangan UMKM Pande Besi Hadipolo di era globalisasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang hendak dicapai oleh seorang peneliti, dan ini dapat menjadi arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai masalah atau hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Pande Besi di Hadipolo.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi UMKM Pande Besi dalam mengembangkan usahanya di era globalisasi agar usahanya tetap eksis di pasar nasional maupun internasional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis :
 - a. Dapat menambah literatur mengenai faktor penghambat pengembangan usaha dan upaya pengembangan yang digunakan UMKM di era globalisasi.
 - b. Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi seluruh pembaca dari berbagai kalangan terkait globalisasi sehingga menyebabkan adanya peningkatan daya saing UMKM Pande Besi di Hadipolo.
 - c. Sebagai salah satu referensi penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat praktis :
 - a. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan pada UMKM serta solusi yang digunakan pelaku usaha untuk mengembangkan potensi UMKM Pande Besi di era globalisasi baik oleh pemerintah desa maupun pelaku UMKM itu sendiri.
 - b. Motivasi bagi penulis dan pembaca agar dalam menjalankan usaha mereka dapat mengatasi segala permasalahan yang menjadi hambatan bagi mereka untuk mengembangkan usaha.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

- BAB I : PENDAHULUAN**
Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Pada bab ini berisikan kajian teoritis yang berkaitan dengan judul, antara lain : tinjauan umum mengenai UMKM, tinjauan umum mengenai pengembangan usaha, hambatan pengembangan usaha, tinjauan umum mengenai globalisasi hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : TEMUAN DAN HASIL ANALISIS**
Pada bab ini membahas tentang pendeskripsian gambaran objek penelitian, kemudian menguraikan hasil penelitian dilapangan serta analisis data penelitian hingga pada tahap pembahasan. Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai bahasan penelitian yang akan disampaikan yakni tentang faktor penghambat pengembangan usaha pada UMKM Pande Besi di Hadipolo dan upaya pengembangan usaha yang dilakukan pelaku UMKM di era globalisasi.
- BAB V : PENUTUP**
Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.